

***STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI JERUK DI DESA KEDAMPUL,
MALANG, JAWA TIMUR***

***ORANGE FARMING DEVELOPMENT STRATEGY KEDAMPUL VILLAGE,
MALANG REGENCY, EAST JAVA***

Hanggita Adwaa Saputri¹, Hamidah Hendrarini^{1*}, Prasmita Dian Wijayati¹

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur,
Surabaya, Indonesia

*Email korespondensi: hamidah_h@upnjatim.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.36841/agribios.v23i02.7299>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal usahatani jeruk manis di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Jawa Timur, dan mengetahui alternatif strategi pengembangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dilakukan secara purposive, dimana kuesioner berfungsi sebagai alat utama untuk pengumpulan data. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alternatif strategi yang diterapkan di usahatani jeruk di Desa Kedampul peningkatan kelembagaan pertanian, mengupayakan peningkatan sumber daya manusia petani, standar manajemen budidaya yang baik (GAP) good agricultural practice, dan petani serta pemerintah mengefektifkan saluran pemasaran demi berkelanjutan usahatani yang berkembang dan pemasaran yang lebih luas. selain itu hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa nilai skor faktor internal lebih besar 2,428 dari nilai skor faktor eksternal 2,127 hasil analisis SWOT terletak pada kuadran strategi pengembangan usahatani jeruk manis. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi petani untuk mengoptimalkan usahatani jeruk melalui peningkatan manajemen usaha, perluasan saluran pemasaran yang lebih luas.

Kata kunci: Alternatif Strategi, Faktor Internal, dan Faktor Eksternal, Usahatani, SWOT.

ABSTRACT

This study aims to determine the internal and external factors of sweet orange farming in Kedampul Village, Tumpang District, East Java Regency, and to determine alternative development strategies. The method used in this study is qualitative, conducted purposively, where the questionnaire serves as the main tool for data collection. The data obtained were analyzed using SWOT. The results of the study indicate that alternative strategies implemented in orange farming in Kedampul Village are improving agricultural institutions, striving to improve farmers' human resources, good agricultural practice (GAP) cultivation management standards, and farmers and the government making marketing channels more effective for sustainable, progressive farming and wider marketing. In addition, the results of the SWOT analysis show that the internal factor score is greater than the external factor score of 2.428, the results of the SWOT analysis are located in the sweet orange farming development strategy quadrant. This study provides practical implications for farmers to optimize orange farming through improving business management, expanding wider marketing channels.

Keywords: Alternative Strategies, Internal Factor, and External Factor, Farming, SWOT.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia memainkan peran krusial dalam ekonomi negara, termasuk sumbangan terhadap Produk Domestik Bruto, penghasil devisa, penyediaan pangan dan bahan baku untuk industri, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan pendapatan masyarakat. Sektor ini memberikan manfaat signifikan dalam memperkuat hubungan antara input, output, dan hasil di berbagai industri, serta dalam aspek konsumsi dan investasi. (Mukhlis et al., 2022; Nurhapsa et al., 2025)

Jeruk manis merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki kandungan gizi tinggi dan bermanfaat bagi kesehatan manusia. Buah ini dikenal sebagai sumber utama vitamin C, namun juga mengandung berbagai zat lain yang berperan dalam menjaga kesehatan tubuh (Rosa et al., 2024). Selain itu, jeruk kaya akan antioksidan yang berfungsi melindungi sel-sel tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas. Secara ilmiah, jeruk manis dikenal dengan nama *Citrus sinensis* Linn., dan dapat tumbuh dengan baik di wilayah tropis maupun subtropis (Pariury et al., 2021). Varietas jeruk manis, seperti jeruk siam, mampu beradaptasi optimal di daerah tropis dengan ketinggian 900–1200 mdpl, kelembapan udara yang cukup, serta kebutuhan air tertentu. Tanaman jeruk manis umumnya dapat mencapai tinggi 3–5 meter (Herlina et al., 2024).

Usahatani jeruk manis jenis siam bukanlah hal yang mudah, karena banyak tanaman yang mati akibat pemupukan yang tidak teratur sehingga berisiko menyebabkan gagal panen. Selain itu, biaya operasional kebun relatif tinggi, mencakup biaya pengolahan lahan, tenaga kerja, dan transportasi (Sari et al., 2025). Kendala lain yang dihadapi petani meliputi kurangnya pemahaman dalam penggunaan faktor produksi, distribusi pupuk yang tidak merata, serta seringkali hasil panen tidak mampu menutupi modal, sehingga petani harus menalangi biaya untuk musim tanam berikutnya.

Penerapan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Otonomi Daerah memberikan kewenangan yang luas kepada pemerintah daerah. Kewenangan tersebut tidak hanya terbatas pada perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, tetapi juga mencakup pengembangan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya lokal (Farihiyyah & Musthofa, 2020). Dengan mandat tersebut, pemerintah daerah didorong untuk mengoptimalkan potensi sumber daya yang dimiliki guna mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, namun tetap memperhatikan daya dukung lingkungan dan kapasitas sumber daya alam yang tersedia (Arifin, 2023).

Pembangunan sektor pertanian saat ini memegang peran yang sangat penting, sebab kegagalan dalam mengembangkannya di suatu wilayah dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pembangunan nasional secara keseluruhan. Kondisi tersebut berpotensi memperlebar kesenjangan pendapatan, yang pada akhirnya menimbulkan ketidakstabilan serta kerentanan terhadap gejolak sosial-ekonomi yang dapat terjadi berulang kali (Anggreani, 2021).

Pengembangan dipahami sebagai suatu proses sistematis untuk menghasilkan implementasi yang lebih efektif dibandingkan sebelumnya, dengan tujuan memberikan manfaat optimal bagi individu maupun lingkungan (Septiani et al., 2025). Proses ini dilakukan untuk mengatasi berbagai kelemahan yang teridentifikasi pada tahap evaluasi maupun pelaksanaan, yang berpotensi menimbulkan kerugian. Dalam konteks usahatani jeruk manis di Desa Kedampul, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, strategi pengembangan diarahkan pada peningkatan kualitas usaha tani melalui penguatan sistem pemasaran, pemanfaatan teknologi pertanian, serta peningkatan kapasitas petani melalui peran balai penyuluhan. Selain itu,

strategi ini menekankan pentingnya kolaborasi dengan pemerintah dan optimalisasi dukungan kebijakan. Upaya tersebut dilakukan secara inovatif dan terstruktur untuk mencapai tujuan keberlanjutan serta peningkatan produktivitas usahatani (Cahya et al., 2021). Provinsi Jawa Timur memiliki daerah penyangga pangan diantaranya Malang menjadi penyangga pangan buah. Kabupaten Malang memiliki beberapa daerah penyangga pangan antara lain Kecamatan Turen, Kecamatan Kepanjen, Kecamatan Tumpang, Kecamatan Pakis, Kecamatan Poncokusumo, dan Kecamatan Ngajum. Pada tahun 2018 di Kabupaten Malang lahan pertanian produktif seluas 24,142ha. Selain itu tahun 2019 luas lahan pertanian tidak ada perubahan alih fungsi lahan, tetap dengan sebelumnya. Ini menandakan bahwa produksi jeruk di Kabupaten Malang, mencapai 3.500 ton (Badan Statistik Kabupaten Malang, 2020). Melihat potensi yang ada di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang seperti lahan yang subur penggunaan varietas jeruk yang unggul serta kemauan berinovasi dalam hal usahatani jeruk manis jenis siam sangat penting dilakukan penelitian lebih lanjut guna menganalisa peluang pengembangan usahatani jeruk manis yang berlokasi di Desa Kedampul, mengingat buah jeruk adalah tanaman pangan yang kaya akan sumber vitamin sangat penting dilakukan upaya pengembangan sehingga tidak terjadi permasalahan gagal panen yang merugikan pelaku usahatani. Penelitian ini adalah pengembangan strategi usahatani jeruk manis yang berbasis beberapa paduan seperti kelembagaan, aspek teknis, dan pemasaran dengan mempertimbangkan karakteristik sosial ekonomi serta agroekologi spesifik di Desa Kedampul, sehingga menghasilkan rekomendasi penguatan daya saing yang aplikatif serta berbeda dari penelitian terdahulu yang cenderung terfokus pada aspek teknis atau ekonomi secara tidak menyeluruh.

Strategi pengembangan usahatani jeruk manis ini dapat berhasil secara maksimal dengan perencanaan dan strategi yang tepat (Sari et al., 2025). Proses perumusan strategi harus menyediakan informasi mengenai kondisi lingkungan dan faktor yang dapat mempengaruhinya, maka untuk menyempurnakan penelitian ini juga akan menganalisis alternatif strategi pengembangan usahatani jeruk manis di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang.

Dengan adanya penelitian ini yang berjudul "Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk Manis di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang". Selain itu penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan wawasan mengenai strategi pengembangan usahatani seperti apa yang dilakukan oleh petani yang berkepanjangan, serta mempertahankan kualitas produksi jeruk manis yang dipasarkan dan dikelola pemasaran yang lebih luas serta terhindar dari gangguan hama yang dapat mengganggu aktivitas budidaya tanaman jeruk manis. Sehingga alasan peneliti mengembangkan usahatani jeruk manis di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang yaitu akan menganalisa strategi pengembangan usahatani seperti apa yang dapat dilakukan oleh petani jeruk manis.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih satu bulan dimulai pada bulan Januari – Februari 2025. Penentuan lokasi Penelitian ini menggunakan metode sengaja (*purposive method*) (Sugiyono, 2018; Mukhlis et al., 2024). Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan Desa Kedampul terletak di wilayah Malang yang memiliki iklim sejuk, tanah subur, dan curah hujan yang

cukup kondisi ideal untuk budidaya jeruk dengan kualitas yang unggul memiliki rasa manis segar dan aroma yang khas dari jeruknya.

Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel/informan dalam penelitian ini menggunakan metode sengaja (*purposive sampling method*) (Sugiyono, 2017; Mubarakah et al., 2024). Informan dalam penelitian ini adalah ketua, sekretaris, bendahara dan 1 orang anggota kelompok tani usahatani jeruk manis di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, kelompok tani subur makmur yang tergabung dalam 1 gapoktan yang beranggotakan 30 orang petani. Sehingga jumlah sampel dari semua kelompok tani sebanyak 30 orang, selain itu diambil secara purposive 4 orang dari pengurus Gapoktan, sehingga total sampel dari penelitian adalah 30 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara langsung dengan petani di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, dari buku dan referensi jurnal pendukung penelitian lainnya.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah matriks faktor strategi internal, matriks faktor strategi eksternal, matriks SWOT, dan matriks posisi. Analisis SWOT didasarkan pada logika yang bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang sambil secara bersamaan meminimalkan kelemahan dan ancaman (Rangkuti, 2016; Kaunang et al., 2024). Analisis SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman) adalah alat untuk mengembangkan strategi yang berguna atau efektif yang diterapkan sesuai dengan kondisi pasar dan masyarakat pada saat itu (Galavan, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kekuatan

Kondisi tanah yang sesuai potensi sumber daya alam di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Jawa Timur sangat mendukung dan cukup seperti jenis tanah di Desa Kedampul tergolong sesuai untuk dimanfaatkan masyarakat untuk kegiatan berusahatani karena didominasi tanah andosol dan latosol yang subur bertekstur lempung berpasir dan berada pada ketinggian 700 – 1200 mdpl sehingga memiliki potensi besar untuk dikelola dan dikembangkan berusahatani jeruk dari segi luas tanam, selain keadaan alamnya sangat mendukung keadaan sosial seperti adanya kebersamaan gotong royong antar petani dalam kelompok tani keterlibatan petani milenial dalam budidaya jeruk di Desa Kedampul sehingga dapat tercipta lingkungan sosial yang kondusif dapat mendukung mengelola usahatani jeruk sebagai peluang dan bisnis. Berusahatani jeruk sendiri tidak memiliki dampak merusak lingkungan baik dari segi air, udara, serta tanah.

Infrastruktur jalan sangat baik di sekitar lokasi kebun jeruk infrastruktur jalan yang baik seperti memadai, mulus dan mudah di akses memudahkan distribusi hasil panen jeruk di Desa Kedampul ke pasar dengan cepat dan efisien, sehingga dapat mengurangi resiko kerusakan pada buah jeruk dan menghindari menekan biaya transportasi untuk mengangkut hasil panen buah jeruk tersebut selain itu dari kondisi jalan yang layak menuju kebun memungkinkan pemasok sarana produksi seperti pestisida, pupuk dan bibit untuk dikirimkan secara rutin tidak terhambat dapat dikirimkan tepat waktu. Kondisi jalan yang mendukung untuk menuju kebun jeruk di Desa Kedampul dapat membuka peluang pengempangan seperti agrowisata petik jeruk wisatawan dapat mengakses masuk kebun lebih mudah untuk dikunjungi.

Memiliki kualitas produksi buah jeruk yang unggul jeruk yang di tanam di Desa Kedampul seperti ukuran dan bentuk buah jeruk kulit mulus dan tampilan menarik, rasa yang

menghasilkan cita rasa khas kadar air yang banyak mencapai tingkat kemasakan yang maksimal fungsinya agar buah tidak mudah busuk, jeruk di Desa Kedampul dipanen dan dibudidayakan dengan baik dan tepat waktu seperti memberi pupuk, mengairi tanaman maka buah yang dihasilkan kualitasnya sesuai keinginan pasar dari tingkat kematangan jeruk dan ukuran jeruk jauh lebih besar serta rasanya lebih manis dan banyak air.

Kondisi agroklimat yang mendukung berusahatani mengelola jeruk mempunyai ketinggian lahan yang sesuai 900 – 1.200 mdpl di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Jawa Timur yang dapat dilihat dari ketinggian tempat yang sesuai antaranya suhu yang relatif sejuk 20 – 28 celcius sejuk curah hujan yang merata yakni faktor dari ekologis yang sangat mendukung pertumbuhan dan produktivitas tanaman buah jeruk di Desa Kedampul. Keunggulan dari agroklimat ini dapat memberi peluang besar bagi petani untuk pengembangan usahatani jeruk secara berdaya saing tinggi serta berkelanjutan.

Keterlibatan generasi muda atau petani milenial dalam mengelola usahatani jeruk di Desa Kedampul menjadi salah satu alasan untuk dapat merealisasikan strategi dalam pembangunan pertanian berkelanjutan. Adanya petani muda yang sangat adaptif dengan teknologi, inovatif dalam pengelolaan usahatani dan mempunyai orientasi pasar yang kuat dapat berpotensi mewujudkan transformasi sistem pertanian yang dari tradisional menjadi model agribisnis yang jauh lebih modern, kompetitif serta produktif.

Kelemahan

Manajemen usaha petani jeruk manis di Desa Kedampul merupakan petani kecil serta masih minimnya pengetahuan dalam berusahatani yang baik guna dapat menuju profit yang jauh lebih besar, pencatatan keuangan yang belum tertata namun kelemahan tersebut dapat ditangani dengan adanya pendampingan seperti pelatihan yang langsung dibimbing oleh penyuluh dan memanfaatkan dukungan pemerintah daerah kepada petani jeruk di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Jawa Timur.

Saluran pemasaran masih bersifat pasar lokal antar kota seperti jogja, banyuwangi, semarang, sidoarjo, dan porong kondisi ini menunjukkan bahwa distribusi hasil panen jeruk belum terintegrasi ke dalam jaringan pemasaran yang lebih luas, baik di tingkat regional maupun nasional akibatnya peluang untuk menjangkau konsumen dalam skala besar masih kurang. Selain itu dapat ketergantungan pada pasar lokal membuat petani rentan terhadap fluktuasi permintaan dan harga musiman yang bisa berdampak pada kestabilan pendapatan petani serta kurangnya akses terhadap informasi pasar. Oleh karena itu perlu adanya upaya strategis untuk memperluas jaringan pemasaran buah jeruk di Desa Kedampul untuk meningkatkan pendapatan para petani.

Petani jeruk di Desa Kedampul masih menggantungkan penjualan hasil panen jeruk tersebut kepada tengkulak saja ketergantungan ini dapat menyebabkan posisi tawar petani menjadi sangat lemah, karena harga jual buah jeruk ditentukan sepenuhnya oleh tengkulak tanpa mempertimbangkan lainnya seperti terhambatnya perkembangan sektor agribisnis lokal akibatnya petani tidak memiliki kendali rantai distribusi dan dapat kehilangan kesempatan untuk menjual jeruknya langsung ke pasar tradisional, modern dan industri pengolahan makanan yang dapat memberi nilai tambah untuk petani. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan yang mendalam mengenai pola distribusi hasil pertanian kepada petani Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Jawa Timur.

Kuantitas dan kualitas penyuluh pertanian kurang di Desa Kedampul pendampingan dari tenaga penyuluhan pertanian termasuk rendah kurangnya penyuluh yang kompeten dan aktif

di lapangan dapat berdampak minimnya pengetahuan kepada petani maupun pelaku usahatani terkait teknik budidaya yang tepat dan baik, serta pengendalian hama penyakit pada tumbuhan jeruk, dan strategi peningkatan produktivitas serta kualitas hasil panen jeruk. Hal ini secara langsung dapat mempengaruhi efektivitas pada pengelolaan usahatani jeruk di Desa Kedampul yang dapat berpotensi menurunkan daya saing produk pada pasar

Identifikasi Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Faktor eksternal di dalam pengembangan usahatani yaitu berbagai kondisi diluar kendali langsung petani yang berpengaruh terhadap keberlangsungan dan peningkatan usahatani atau secara umum berasal dari luar yang tidak dikuasai secara internal usahatani jeruk manis di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Jawa Timur, berikut:

Peluang

Adanya pedagang pengumpul petani jeruk di Desa Kedampul sebagai produsen umumnya tidak memasarkan buah jeruk secara langsung kepada konsumen tetapi memanfaatkan lembaga pemasaran pedagang pengumpul untuk memasarkan buah jeruk, agar petani di Desa Kedampul tidak beresiko besar dalam penjualan buah jeruk. Ada hubungan baik antara petani dengan pedagang pengumpul dapat dijadikan kerjasama yang bertujuan untuk prospek jangka panjang dalam pemasaran buah jeruk di Desa Kedampul, sehingga petani jeruk tidak kesulitan dalam pemasaran buah jeruk dan adanya jaminan bahwa buah jeruk dibeli langsung oleh pedagang pengumpul. Harga jual buah jeruk berdasarkan keseimbangan pasar serta kesepakatan antar jual beli pedagang dengan petani pedagang jeruk tidak hanya ada pada satu pedagang saja sehingga petani di Desa Kedampul dapat memasarkan jeruk dengan harga yang paling tinggi kepada pedagang.

Potensi keuntungan tinggi dapat dilihat secara ekonomi memiliki nilai jual yang kompetitif di pasar lokal maupun regional didukung dengan peningkatan permintaan terhadap buah jeruk yang segar dan berkualitas, dapat menciptakan peluang besar bagi usahatani jeruk di Desa Kedampul kedekatan dengan pasar konsumen memperkuat prospek usahatani jeruk sebagai salah satu sektor agribisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan wilayah Desa Kedampul, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Jawa Timur.

Penyaluran kredit melalui KUR untuk pengembangan usahatani jeruk membutuhkan modal yang banyak namun kemampuan petani dengan modal yang dimiliki sangat terbatas. Keterbatasan modal petani ini tidak menjadi hambatan lagi karena adanya bantuan modal melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) senilai Rp.50.000.000 dari bank penyalur yang memiliki bunga rendah, peluang ini dapat dijadikan petani untuk mengembangkan dan mengelola usahatani adanya KUR ini dapat mendukung UMKM memiliki manfaat untuk petani yang kekurangan modal dalam mengelola usahatani di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Jawa Timur.

Sarana dan prasarana mudah di akses ke mudahan ini juga sangat mendukung dalam pengelolaan usahatani di Desa Kedampul seperti jalan usahatani, alat transportasi hasil panen jeruk, dan fasilitas irigasi serta distribusi input produksi yaitu peluang strategis yang dapat memperlancar proses budidaya jeruk menekan biaya operasional dan dapat meningkatkan efisiensi usahatani jeruk manis di Desa Kedampul, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Jawa Timur.

Ancaman

Kurangnya pemahaman petani terhadap pengetahuan usahatani di kalangan petani jeruk Desa Kedampul menjadi salah satu ancaman signifikan terhadap kegiatan produktivitas serta

keberlanjutan usahatani jeruk. Hal ini berpotensi menghambat pemanfaatan teknologi modern, praktik budidaya secara efisien, dan pengelolaan sumber daya secara optimal sehingga dapat menyebabkan turunnya daya saing produk.

Serangan hama sangat berpengaruh terhadap penurunan hasil produksi jeruk di Desa Kedampul karena hama seperti lalat buah dan kutu daun secara langsung dapat merusak tanaman jeruk ataupun hasil produksi. Apabila tidak ditangani dengan strategi pengendalian hama terpadu yang baik serangan hama ini berpotensi dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang besar dan mengganggu keberlanjutan produksi jeruk di Desa Kedampul, hal ini yang menjadi salah satu ancaman bagi petani jeruk di Desa Kedampul.

Dinas pertanian tidak aktif di Desa Kedampul perkebunan jeruk belum menjadi prioritas pembangunan dan fokus kajian langsung dari pemerintah terhadap usahatani jeruk di Desa Kedampul. Minimnya dukungan institusional ini dapat menghambat transfer teknologi, peremajaan tanaman dan akses petani terhadap program – program peningkatan kapasitas sehingga dapat juga menurunkan produktivitas komoditas jeruk di wilayah Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Jawa Timur.

Penanganan pasca panen yang kurang optimal pada usahatani jeruk di Desa Kedampul seperti sortasi dan grading tidak dilakukan dengan baik, pengemasan kurang memadai jeruk hanya di simpan di gudang sederhana tanpa pengaturan suhu dan kelembaban salah satu ancaman yang dapat menyebabkan rusaknya fisik buah, penurunan kualitas buah jeruk serta berkurangnya masa simpan buah jeruk. Kondisi ini dapat berdampak negatif pada nilai jual dan pendapatan para petani jeruk. Oleh karena itu peningkatan kapasitas petani dalam teknik pasca panen sangat diperlukan untuk meminimalisir kerugian dan dapat menjaga mutu produk jeruk bertujuan untuk tetap memenuhi standar pasar.

Rating dan Skoring Faktor – Faktor Strategi Pengembangan Usahatani

Pada tahap penentuan rating identifikasi faktor internal dilihat dari kekuatan dan kelemahan yang ada di lapangan lalu identifikasi faktor internal dilihat dari peluang dan ancaman apa saja yang ada di lapangan tempat penelitian yaitu Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Jawa Timur. Rating diberikan kepada masing – masing faktor internal dan eksternal untuk menunjukkan seberapa efektif dan optimal dalam mengelola usahatani terutama pada usahatani jeruk di Desa Kedampul, hasil skor dapat dihasilkan dari pengalihan bobot dengan rating yang telah di dapat. Adapun perhitungan faktor internal kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal peluang dan ancaman dari strategi pengembangan usahatani jeruk di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Jawa Timur dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Faktor Internal dan Faktor Eksternal Usahatani Jeruk di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Jawa Timur.

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
A	Kekuatan			
1	Kondisi tanah yang sesuai	0,112	3,65	0,409
2	Infrasruktur jalan yang baik	0,090	2,94	0,265
3	Varietas jeruk yang unggul	0,095	3,38	0,321
4	Agroklimat yang mendukung	0,105	3,52	0,370
5	Keterlibatan petani milenial	0,098	3,46	0,339
	Jumlah	0,500		1,703
B	Kelemahan			

1	Manajemen usaha kurang	0,125	1,25	0,156
2	Masih menggantungkan tengkulak	0,128	1,35	0,173
3	Saluran pemasaran masih bersifat lokal	0,135	1,54	0,208
4	Kuantitas dan kualitas penyuluh kurang	0,112	1,68	0,188
Jumlah		0,500		0,725
Total		1,000		2,428

Sumber: Data Primer diolah, 2025.

Dari hasil perhitungan di atas setelah dianalisis pada tabel 1 diperoleh nilai total dari faktor internal dan eksternal pada usahatani jeruk di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Jawa Timur sebesar 1,00 pada rentang penilaian (sangat kecil) sampai dengan 4 (sangat baik). Nilai tersebut menunjukkan bahwa dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan yang ada di lapangan, maka dari itu usahatani jeruk di Desa Kedampul menduduki posisi strategi yang cukup kuat untuk terus di kembangkan dan di kelola.

Dari hasil perhitungan untuk faktor internal diatas posisi faktor eksternal terkait dengan pengembangan usahatani jeruk di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Jawa Timur dimasukkan ke dalam matriks faktor eksternal pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Faktor Eksternal usahatani jeruk di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Jawa Timur.

No	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
A	Peluang			
1	Adanya pedagang pengumpul	0,138	2,86	0,395
2	Potensi keuntungan tinggi	0,122	2,73	0,333
3	Penyaluran kredit melalui KUR	0,119	2,63	0,313
4	Sarana dan Prasarana mudah di akses	0,121	2,70	0,327
Jumlah		0,500		1,367
B	Ancaman			
1	Kurangnya pengetahuan petani	0,128	1,65	0,211
2	Serangan hama	0,122	1,42	0,173
3	Dinas pertanian tidak aktif	0,125	1,50	0,188
4	Penanganan pasca panen kurang optimal	0,125	1,50	0,188
Jumlah		0,500		0,759
Total		1,000		2,127

Sumber: Data Primer diolah, 2025.

Nilai total dari faktor eksternal sebesar 1,00 pada rentang penilaian antara 1 (Sangat Kecil) sampai dengan 4 (Sangat Baik) menunjukan bahwa dengan memperhatikan faktor eksternal peluang dan ancaman yang dapat dilihat pengembangan usahatani jeruk di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Jawa Timur cukup strategi untuk dikelola dan dikembangkan. Dari tabel faktor internal IFAS dan faktor eksternal EFAS hasil penilaian peluang pada tabel faktor eksternal diperoleh lebih besar dibandingkan dengan ancaman, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa posisi ini menunjukkan pengembangan usahatani

komoditas jeruk di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Jawa Timur berada pada posisi kuadran 1 kuadran satu yaitu posisi yang bersifat sangat menguntungkan kondisi ini memperlihatkan bahwa usahatani jeruk di Desa Kedampul mempunyai peluang dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan.

Dilihat perpotongan keempat garis faktor kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman. Skor pada peluang dikurangi dengan skor ancaman maka titik koordinat diperoleh 0,608 maka selisih tersebut terletak pada peluang dari usaha dan hasil yang diperoleh dari skor kekuatan sendiri dikurangi dengan kelemahan yaitu sebesar 0,978 selisih tersebut terletak pada kolom kekuatan, dengan titik koordinat 0,978,0,608 yang menunjukkan posisi usahatani jeruk di Desa Kedampul yakni berada di kuadran I (strategi agresif – SO). Analisis SWOT yang diterapkan selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan dasar dalam penentuan strategi pengembangan usahatani jeruk di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Jawa Timur matriks SWOT dibuat berdasarkan hasil analisis faktor – faktor strategi usaha baik dari strategi internal dan eksternal yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman. Hasil dari analisis pada matriks SWOT ini terletak pada gambar 4.1 kuadran 1 yaitu strategi SO (*Strength and Opportunities*) yaitu strategi yang dapat digunakan dalam kekuatan untuk mengambil peluang, strategi ini adalah situasi yang sangat menguntungkan untuk petani jeruk yang ada di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Jawa Timur alasannya karena memiliki peluang dan kekuatan yang mana dengan mempertahankan kekuatan seperti kerja sama antara petani jeruk dengan pedagang sehingga menciptakan suatu keuntungan yang dapat dimiliki petani jeruk di Desa Kedampul dengan sedikit pesaing yang juga memproduksi jeruk yang serupa tetapi tetap menjadikan peluang bagi petani jeruk manis di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Jawa Timur. Faktor peluang dari pengembangan jeruk di Desa Kedampul adalah senilai 1,367 yakni menempati kondisi yang menguntungkan yang didukung dari faktor internal kekuatan senilai 1,703. Dalam kondisi seperti ini pengembangan usahatani jeruk di Desa Kedampul harus dapat memanfaatkan kekuatan yang ada didukung dari faktor eksternal peluang sehingga pengembangan usahatani jeruk di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Jawa Timur dapat berdaya saing di masa yang akan datang.

Pada faktor ancaman senilai 0,759 menunjukkan bahwa pengembangan usahatani jeruk di Desa Kedampul memiliki risiko dan konsekuensi dari kondisi yang ada pada faktor internal kekuatan dan faktor eksternal yaitu variabel yang akan diberikan pada keuntungan bagi pengembangan usahatani jeruk di Desa Kedampul, jika faktor internal kelemahan dan faktor eksternal ancaman dapat diminimalisasi dengan memanfaatkan nilai dari faktor internal kekuatan yang didukung dengan pemahaman dan analisis faktor eksternal peluang yang ada bertujuan untuk mengembangkan usahatani jeruk yang berkelanjutan dan luas di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Jawa Timur.

Perumusan Alternatif Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk Desa Kedampul

Faktor – faktor strategis yang dipakai untuk menyusun strategis perusahaan yaitu matrik SWOT yang mencakup *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats* (Jannah et al., 2024). Matrik ini dapat digambarkan secara luas bagaimana peluang dan ancaman dari faktor eksternal yang dihadapi suatu perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan dari faktor internal yang dimiliki. untuk itu perlu dilakukan gambaran mengetahui terlebih dahulu faktor internal dan eksternal melalui evaluasi lingkungan suatu perusahaan dengan saling menyilang antara faktor internal yaitu terdiri dari kekuatan dan kelemahan selain itu

faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman yang disebut sebagai pertimbangan interaksi silang (Jayati et al., 2021).

Untuk merumuskan alternatif strategi ini yang diperlukan dalam pengembangan usahatani jeruk di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Jawa Timur digunakan analisis SWOT, dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman dapat dipadukan dengan kekuatan dan kelemahan sehingga dapat dihasilkan rumusan strategi pengembangan usaha. Matriks ini menghasilkan 4 sel rumusan strategi pengembangan usaha dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Matriks SWOT Usahatani Jeruk di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Jawa Timur.

Faktor Internal	Kekuatan (<i>Strenghts</i>) Kondisi tanah yang sesuai Infrastruktur jalan yang baik Varietas jeruk yang unggul Agroklimat yang mendukung Keterlibatan petani millennial	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>) Manajemen usaha kurang Masih menggantungkan tengkulak Saluran pemasaran masih bersifat lokal Kuantitas dan kualitas penyuluh kurang
Faktor Eksternal		
Peluang (<i>Opportunities</i>) Adanya pedagang pengumpul Potensi keuntungan tinggi Penyaluran kredit melalui KUR Sarana dan prasarana mudah di akses	Strategi S-O Optimalisasi pemanfaatan lahan produktif dengan memaksimalkan kualitas produksi jeruk, sehingga distribusi hasil panen lebih lancar melalui dukungan pedagang pengumpul. (S1, O1) Memperluas skala produksi jeruk unggul dengan secara berkelanjutan dengan dukungan pembiayaan KUR dan memanfaatkan infrastruktur jalan untuk memperlancar distribusi dapat meningkatkan nilai ekonomi hasil panen jeruk. (S2, S3, S4, O2, O3) Optimalisasi adopsi teknologi modern dalam budidaya jeruk manis melalui peran aktif petani milenial dengan memanfaatkan akses sarana dan prasarana untuk meningkatkan efisiensi produksi jeruk berdaya saing usahatani. (S5, O4)	Strategi W-O Peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan manajemen usahatani dan negosiasi harga sehingga hubungan dengan pedagang pengumpul dapat dimanfaatkan lebih menguntungkan dan mengurangi ketergantungan pada tengkulak. (W1, W2, O1) Dapat mengembangkan jaringan pemasaran yang lebih luas melalui pemanfaatan teknologi digital dan memanfaatkan fasilitas kredit KUR untuk mendukung modal usaha dalam memperluas distribusi jeruk dan dapat Penerapan <i>good agricultural practices</i> yang dapat dilakukan pada budidaya jeruk manis di Desa Kedampul pengendalian hama terpadu, standar panen dan pascapanen untuk meningkatkan produktivitas serta kualitas hasil panen jeruk. (W3, O2, O3) Mengoptimalkan pemanfaatan sarana teknologi dan infrastruktur untuk memperluas akses informasi, pelatihan, dan pendampingan bagi petani secara lebih efektif dan efisien. (W4, O4)
Ancaman (<i>Treaths</i>) Kurangnya pengetahuan petani Serangan hama Dinas pertanian tidak aktif Penanganan pasca panen kurang optimal	Strategi S-T Meningkatkan praktik budidaya berbasis keunggulan lahan dan varietas unggul melalui pelatihan mandiri dan pemanfaatan teknologi pengendalian hama yang dapat	Strategi W-T Mengoptimalkan kapasitas petani melalui pelatihan manajemen usaha dan pemasaran berbasis digital dan membangun jejaring kemitraan dengan lembaga pendukung sebagai pengganti peran dinas pertanian yang tidak aktif. (W1, W3, T1, T3)

Sumber: Data Primer diolah, 2025.

Hasil dari analisis pada matriks SWOT ini terletak pada kuadran 1 yaitu strategi SO (*Strength and Opportunities*) hasil analysis menggunakan matriks IFAS dan EFAS maka didapatkan langkah alternatif untuk peningkatan strategi pengembangan usahatani jeruk di Desa Kedampul menggunakan matriks SWOT. Menggunakan matriks SWOT dapat diketahui beberapa faktor strategi yang dimana faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal dari kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang ancaman adapun alternatif strategi pengembangan usahatani jeruk di Desa Kedampul sebagai berikut:

1. Penguatan Kelembagaan Pertanian

Penguatan Kelembagaan pertanian yaitu memperjuangkan serta memperkuat kepentingan petani seperti membentuk kelompok tani sumber makmur di Desa Kedampul melalui pelatihan manajemen organisasi, peningkatan peran balai penyuluhan pertanian untuk mewujudkan kolaborasi antara petani, pemerintah dan lembaga mitra, dan fasilitas akses modal serta teknologi berkembang. kelompok tani di Desa Kedampul sendiri memiliki tujuan yaitu mengembangkan kemampuan anggota atau kelompok dalam mengembangkan usahatani yang berkelanjutan serta kelembagaan petani yang aktif dalam mengembangkan kemitraan usaha, menampung serta menyalurkan aspirasi setiap anggota dan membantu sesama dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di usahatani.

2. Mengupayakan Peningkatan Sumber Daya Manusia Petani

Kualitas sumber daya manusia adalah faktor yang sangat penting dalam mengupayakan petani yang berkembang. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia antara lain yaitu pemerintah sangat perlu menambah fasilitas dan sarana seperti memberikan pupuk subsidi secara merata kepada petani, perbaikan gudang untuk penyimpanan hasil panen jeruk, teknologi pascapanen seperti alat sortasi, grading dan pengemasan yang lebih baik, dan peningkatan pemasaran digital melalui balai penyuluh pertanian untuk pengembangan diri dan keterampilan petani, mengusahakan agar dapat menyentuh masyarakat terutama petani di Desa Kedampul dan dapat menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi, lembaga swadaya, serta meningkatkan fasilitas penyuluh pertanian untuk rutin turun langsung untuk melakukan pelatihan kegiatan usahatani yang berkelanjutan di Desa Kedampul.

3. Standar Manajemen Budidaya yang Baik (GAP) *good agricultural practice*

Permasalahan dalam penerapan standar manajemen budidaya yang baik GAP yaitu keterampilan yang rendah mengenai GAP hortikultura, selain itu kemampuan sumber daya manusia seperti penyuluh pertanian yang tidak aktif dengan kebutuhan petani (Dewi et al., 2022). Penyuluh pertanian lapangan harus meningkatkan latihan dan kunjungan untuk meningkatkan demonstrasi plot GAP sebagai bentuk untuk mengembangkan pembinaan kepada para petani dan meningkatkan sarana dan prasarana penunjang untuk mendukung terwujudnya GAP pada pertanian. Penerapan *good agricultural practices* yang dapat dilakukan pada budidaya jeruk manis di Desa Kedampul pengendalian hama terpadu, standar panen dan pascapanen untuk meningkatkan produktivitas serta kualitas hasil panen jeruk.

4. Petani dan Pemerintah Mengefektifkan Saluran Pemasaran

Pengembangan usahatani jeruk dapat juga dilakukan melalui sinergi antara petani dan pemerintah dalam mengefektifkan saluran pemasaran yang luas sehingga distribusi hasil panen lebih terarah dan tidak menggantungkan tengkulak saja contohnya seperti pemanfaatan platform digital untuk pemasaran langsung, menjalin kemitraan dengan pedagang besar atau supermarket serta dapat membentuk koperasi tani bertujuan menjadi wadah penjualan produk bersama selain itu pendapatan bagi petani dapat meningkat. Strategi pengembangan efektivitas saluran pemasaran tidak hanya memperluas akses pasar tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi pemasaran stabilitas harga dan daya saing produk jeruk di tingkat lokal maupun nasional.

Setiap usahatani memiliki tujuan untuk dapat bertahan serta berkembang tujuan tersebut hanya dapat dicapai melalui usaha mempertahankan dan meningkatkan keuntungan yang diperoleh pengusaha tani. Tujuan ini dapat dicapai apabila dalam pemasaran melakukan strategi yang baik untuk mewujudkan kesempatan dan peluang yang ada dalam pemasaran, sehingga posisi atau kedudukan usahatani jeruk manis di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Jawa Timur di pasar dapat dipertahankan dan ditingkatkan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan usahatani jeruk manis di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, kabupaten Malang Jawa Timur, maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis SWOT menunjukkan melalui hasil analisis dan identifikasi faktor internal dan eksternal adanya kekuatan, kelemahan seperti salah satunya kekuatan varietas jeruk yang unggul, kelemahan masih menggantungkan tengkulak. Melalui identifikasi faktor eksternal terdapat peluang dan ancaman seperti salah satunya peluang sarana dan prasarana mudah di akses dan ancaman serangan hama. Dapat dirumuskan strategi pengembangan usahatani jeruk manis di Desa Kedampul Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Jawa Timur yaitu, Penguatan Kelembagaan Pertanian. Mengupayakan Peningkatan Sumber Daya Manusia Petani. Standar Manajemen Budidaya yang Baik (GAP) *good agricultural practice*. Petani dan Pemerintah Mengefektifkan Saluran Pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, T. F. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Swot: Strategi Pengembangan Sdm, Strategi Bisnis, Dan Strategi Msdm (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(5), 619–629. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i5.588>
- Arifin, N. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM): Teori, Studi Kasus, dan Solusi*.

Unisnu Press.

- Badan Statistik Kabupaten Malang. (2020). *Malang district data in numbers year 2022*. BPS Kabupaten Malang.
<https://malangkab.bps.go.id/publication/2020/04/27/ea488f90917e5d821b211f40/kabupaten-malang-dalam-angka-2020.html>
- Cahya, A. D., Rahmadani, D. A., Wijiningrum, A., & Swasti, F. F. (2021). Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *YUME: Journal of Management*, 4(2), 230–242.
<https://doi.org/10.37531/yume.vxix.861>
- Dewi, P. J. S., Fahmi, M. I., Herachwati, N., & Agustina, T. S. (2022). Perumusan Strategi Pengembangan Desa Wisata Tritik Kabupaten Nganjuk Berbasis Analisis SWOT. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 193–203.
<https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1370>
- Farihiyyah, F., & Musthofa, M. B. (2020). Penerapan Analisis SWOT Sebagai Strategi Dalam Menghadapi Dampak Perekonomian Masyarakat Di era Pandemi. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 3(2), 43–54. <https://doi.org/10.15642/manova.v3i2.293>
- Galavan, R. (2014). *Doing Business Strategy*. NuBooks.
- Herlina, Dharmayanti, L., Putri, A. D., Pratiwi, B. D. A., Farhita, Aprianti, N., & Arzeti, Y. L. (2024). Pembuatan Minuman Kesehatan (Healthy Drink) dari Seduhan Teh Bunga Telang Kombinasi Jeruk Kalamansi di SMAN 1 Bengkulu Tengah. *Jurnal Pengabdian*, 3(1), 7–14.
<https://doi.org/10.58222/jp.v3i1.368>
- Jannah, M., Faizah, A. N., Indraputri, A. J., Puspita, V. E., Hidayat, R., & Ikaningtyas, M. (2024). Pentingnya Analisis Swot dalam Suatu Perencanaan dan Pengembangan Bisnis. *IJESPG Journal*, 2(1), 9–17. <https://ijespgjournal.org/index.php/ijespg/article/view/113/99>
- Jayati, A., Melyana, D. A., Zein, P. Y., Jihan, P. R., & Sari, D. P. P. (2021). Penerapan Analisis SWOT pada Wilton Cafe & Resto. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3127–3131.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1357/1194>
- Kaunang, R., Taroreh, M. L. G., Ngangi, C. R., & Mukhlis, M. (2024). Analysis of Coconut Agribusiness Development Strategy in North Minahasa Regency. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(7), 4212–4219. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i7.8500>
- Mubarokah, Syah, M. A., Widayanti, S., & Mukhlis. (2024). *Development Strategy For Kopi Gunung Kelir Agrotourism , Semarang Regency , Indonesia*. 10(12), 10826–10836.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i12.9458>
- Mukhlis, Fitrianti, S., Wisra, R. F., Hendriani, R., & Sari, N. (2024). *Utilisation of Cow Faeces as a Base Material to Making Bokashi Fertiliser to Increase Farmers Income in Balai Hamlet , Taram Village , Harau District*. 5(3), 144–148. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v5i3.669>
- Mukhlis, Hendriani, R., Sari, R. I. K., & Sari, N. (2022). Analisis Produksi dan Faktor Produksi Usaha Tani Terpadu Tanaman Padi dan Ternak Sapi di Nagari Taram Kecamatan Harau. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 22(2), 104–110.
<https://doi.org/10.25181/jppt.v22i2.2581>
- Nurhapsa, Rohani, S., Rasyid, I., Sirajuddin, S. N., Ashar, N. M., & Mukhlis. (2025). Analisis keberlanjutan agribisnis padi sawah di desa allita, kecamatan mattiro bulu, kabupaten pinrang, provinsi sulawesi selatan. *Agribios*, 23(01), 40–48.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.36841/agribios.v23i1.5964>
- Pariury, J. A., Herman, Juan Paul Christian Rebecca, T., Veronica, E., & Arijana, I. G. K. N. (2021). Hang Tuah Medical Journal. *Htmj*, 19(1), 119–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.30649/htmj.v19i1.65>
- Rangkuti, F. (2016). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. PT Gramedia.
- Rosa, Y., Cahyo, H. S., Wilsya, M., Suryasin, Agustin, Y., & Kasriani. (2024). EDUKASI POTENSI TANAMAN JERUK MANIS (*Citrus sinensis* L) DI DUNIA KECANTIKAN. *Ukhuwah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 60–67. <https://doi.org/10.52395/ujpkm.v2i1.429>
- Sari, D. M. F. P., Satria, I. K. E. B., & Martini, I. A. O. (2025). Optimalisasi Produktivitas Pertanian melalui Penerapan Teknologi Budidaya Jeruk di Desa Ubung Kaja. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 287–294. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v5i2.585>
- Septiani, I., Lestari, D. A. H., & Prasmatiwi, F. E. (2025). Strategi pengembangan agrowisata jeruk di kabupaten lampung timur. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 9(2), 572–586. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2025.009.02.12>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&G* (p. h. 8). Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. CV Alfabeta.